

Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi

Muhammad Risky Dwi Aditya¹, Zamruddin Hasid², Akhmad Noor³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pengaruh langsung dan tidak langsung Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur tahun 2014-2019. Teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan alat analisis jalur (Path Anaysis) dengan model dekomposisi yang dikerjakan melalui program statistik SPSS. Hasil Penelitian menyatakan: (1) Hasil analisis menunjukkan terdapat Pendapatan Asli Daerah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengeluaran Pemerintah (Y1). (2) Dana Perimbangan (X2) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap (Y1). (3) Pendapatan Asli Daerah (X1) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2). (4) Dana Perimbangan (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2). (5) Dana Perimbangan (X2) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2). (6) Pendapatan Asli Daerah berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Pengeluaran Pemerintah. (7) Dana Perimbangan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Pengeluaran Pemerintah.

Kata kunci: Pendapatan asli daerah (PAD); dana perimbangan; pengeluaran pemerintah; pertumbuhan ekonomi

The effect of local original revenues and equalization funds on government expenditure and economic growth in East Kalimantan

Abstract

This study aims to discuss the direct and indirect effects of Regional Original Revenue and Balancing Fund on Government Expenditure and Economic Growth of East Kalimantan Province in 2014-2019. Analysis techniques to determine the effect of independent variables on dependent variables use path analysis tools (Path Anaysis) with decomposition models carried out through the SPSS statistical program. The results of the study stated: (1) The results of the analysis showed that there was a positive and significant Local Original Revenue (X1) on Government Expenditure (Y1). (2) The Balancing Fund (X2) has a positive but not significant effect on (Y1). (3) Local Original Income (X1) has a positive but not significant effect on Economic Growth (Y2). (4) The Balancing Fund (X2) has a negative and insignificant effect on Economic Growth (Y2). (5) The Balancing Fund (X2) has a positive but not significant effect on Economic Growth (Y2). (6) Local Original Revenue has a positive effect on economic growth through government expenditure. (7) The Balancing Fund negatively affects economic growth through Government Expenditure.

Keywords: *Local original revenue (PAD); equalization fund; government spending; economic growth*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu daerah khususnya dalam bidang ekonomi. Adanya data pertumbuhan ekonomi akan menunjukkan sejauh mana kinerja pemerintahan pada berbagai sektor ekonomi dalam menghasilkan nilai tambah atau pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Adanya pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan kinerja perekonomian, dan sebaliknya bila negatif berarti menunjukkan adanya penurunan kinerja perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi mendorong Pemerintah Daerah untuk melakukan pembangunan ekonomi dengan mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan dengan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan mempengaruhi perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Kuncoro:2004).

Kalimantan Timur merupakan wilayah administrasi Pemerintahan yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956 tentang pembentukan daerah-daerah otonom Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Kalimantan Timur terdiri dari 4 Kota (Balikpapan, Bontang, Samarinda dan Tarakan) dan 14 Kabupaten (Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Kutai Barat, Paser, Berau, Bulungan, Nunukan, Malinau, Penajam Paser Utara dan Tana Tidung).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2012 pada tanggal 25 Oktober 2012, DPR RI mengesahkan pembentukan Provinsi Kalimantan Utara yang merupakan pemekaran dari Kalimantan Timur.

[Kabupaten Bulungan](#), [Kabupaten Malinau](#), [Kabupaten Nunukan](#), [Kabupaten Tana Tidung](#), dan [Kota Tarakan](#) menjadi wilayah provinsi baru tersebut, sehingga jumlah kabupaten dan kota di Kalimantan Timur berkurang menjadi 9 wilayah. Pada bulan Mei 2013 [Kabupaten Mahakam Ulu](#) dimekarkan dari Kutai Barat sehingga kabupaten dan kota di Kalimantan Timur menjadi 10 wilayah yaitu terdiri dari 3 Kota (Balikpapan, Bontang dan Samarinda) dan 7 Kabupaten (Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Kutai Barat, Paser, Berau, Penajam Paser Utara dan Mahakam Ulu), yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga berpengaruh pada berapa besarnya kontribusi dari besarnya Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan yang dihasilkan terhadap Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonominya masing-masing. Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur berfluktuatif dari tahun 2015-2019 dengan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 4,76 persen.

Sejak diberlakukan Otonomi Daerah, pembangunan ekonomi Kota Samarinda cukup pesat. Ini ditunjukkan melalui peningkatan penerimaan daerah yang tertuang dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda. Untuk melihat perkembangan ekonomi suatu daerah khususnya Kota Samarinda, maka dibutuhkan suatu indikator ekonomi yang mampu memberikan gambaran, salah satu yang dapat menggambarkan sejauh mana perkembangan ekonomi suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Penerapan kebijakan otonomi daerah sesuai UU No. 25 Tahun 2001 dan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah berimplikasi pada aktivitas pembangunan yang dilakukan pemerintah daerah kota Samarinda, sehingga Kota Samarinda mengalami perkembangan pesat.

Tujuan dari pembangunan nasional ini dapat tercapai jika ditopang oleh keberhasilan pembangunan di daerah-daerah. Berbagai upaya yang dilakukan untuk memperbesar penerimaan daerah pada prinsipnya dapat meningkatkan tabungan pemerintah di daerah yang kebutuhannya juga semakin besar.

Adapun dari data Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan angka yang fluktuatif dari tahun ke tahunnya. Sedangkan dari data Penerimaan Dana Perimbangan juga mengalami fluktuatif akan tetapi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terus meningkat. Ini dapat dilihat dari perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2019 di bawah ini:

Tabel 1.1 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur 2015-2019

Tahun	PAD	Dana Perimbangan	Pengeluaran Pemerintah	Pertumbuhan Ekonomi
	(000 Rupiah)	(000 Rupiah)	(000 Rupiah)	(%)
2015	4.861.546.726	4.024.025.055	8.598.988.301	-1,20
2016	4.029.364.844	3.941.626.961	7.601.242.339	-0,37
2017	4.588.752.896	3.533.009.586	8.239.051.588	3,14
2018	5.800.270.286	4.829.780.659	9.345.057.064	2,66
2019	5.452.964.354	5.059.832.629	10.669.670.000	4,76

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Prov. Kaltim, 2020

Bertitik tolak pada latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya maka penulis mengambil judul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

Apakah Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengeluaran Pemerintah di Kalimantan Timur?

Apakah Dana Perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengeluaran Pemerintah di Kalimantan Timur?

Apakah Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur?

Apakah Dana Perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur?

Apakah Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur?

Apakah Pendapatan Asli Daerah mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Pengeluaran Pemerintah di Kalimantan Timur?

Apakah Dana Perimbangan mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Pengeluaran Pemerintah di Kalimantan Timur?

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di satu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses penambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Dengan di ketahuinya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi maka dapat ditentukan sektor prioritas pembangunan.

Menurut Tulus Tambunan (2001:4) mengartikan Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Karena jumlah penduduk bertambah setiap tahun yang dengan sendirinya

kebutuhan ekonomi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu Negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu period ke periode berikutnya. Menurut Sirojuzilam dan Mahalli (2010) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Supriana (2008) peningkatan taraf hidup masyarakat dalam jangka panjang melalui pertumbuhan ekonomi adalah tujuan pembangunan ekonomi setiap Negara.

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai sekarang lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan tercapai apabila jumlah fisik barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar dari tahun-tahun sebelumnya.

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa. Pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

Pendapatan Asli Daerah

Menurut Permendagri No. 32 Tahun 2008, dalam upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), agar tidak menetapkan kebijakan yang memberatkan dunia usaha dan masyarakat. Upaya tersebut dapat ditempuh melalui penyederhanaan system dan prosedur administrasi pemungutan pajak dan pembayaran retribusi daerah, meningkatkan ketaatan wajib pajak dan pembayaran retribusi daerah serta meningkatkan pengendalian dan pengawasan atas pemungutan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diikuti dengan peningkatan kualitas, kemudahan, ketepatan dan kecepatan pelayanan.

Secara teoritis pengukuran kemandirian daerah diukur dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sesuai dengan UU No. 33 Tahun 2004 disebutkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari: pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah. Namun di dalam perkembangan selanjutnya, diantara semua komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD), pajak dan retribusi daerah merupakan penyumbang terbesar, sehingga muncul anggapan bahwasanya Pendapatan Asli Daerah (PAD) identik pajak dan retribusi daerah.

Halim (2007:96) menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Yani (2008:44) menjelaskan bahwa sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) diperoleh dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dan Lain-lain PAD yang sah.

Dana Perimbangan

Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (Sidik, 2004). Dana Perimbangan bertujuan mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dan pengembang ekonomi lokal.

Hubungan Antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pertumbuhan Ekonomi

Astuti dan Haryanto (2005) mengatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) inilah yang sebenarnya menjadi barometer utama suksesnya pelaksanaan otonomi daerah. Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, laba perusahaan milik pemda dan pendapatan daerah lainnya. Pendapatan Asli Daerah yang terbesar dikumpulkan melalui penerimaan berbagai pajak dan retribusi daerah. Di mana pajak dan retribusi akan mengurangi kemampuan daya beli masyarakat yang mengakibatkan menurunnya pendapatan nasional yang berdampak terhadap rendahnya pertumbuhan ekonomi. Namun, jika pemerintah daerah mampu mengelola pendapatan asli daerah tersebut untuk dapat sepenuhnya digunakan sebagai penggerak roda perekonomian maka akan dapat meningkatkan pendapatan nasional yang pada akhirnya akan berdampak peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Hubungan Antara Dana Perimbangan dan Pertumbuhan Ekonomi

Dana perimbangan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, merupakan bantuan dari pemerintah pusat yang dialokasikan pada pemerintah daerah untuk memacu pembangunan-pembangunan daerah sehingga pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut pun meningkat. Menurut Elmi (2002), secara umum tujuan pemerintah pusat melakukan transfer dana kepada pemerintah daerah adalah: 1) sebagai tindakan nyata untuk mengurangi ketimpangan pembagian “kue nasional” baik vertical maupun horizontal. 2) suatu upaya untuk meningkatkan efisiensi pengeluaran pemerintah dengan menyerahkan sebagian kewenangan dibidang pengelolaan keuangan Negara dan agar manfaat yang dihasilkan dapat dinikmati oleh rakyat di daerah yang bersangkutan.

Hubungan Antara Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi

Dumairy (1996) menyebutkan bahwa pemerintah melakukan banyak sekali pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya. Pengeluaran-pengeluaran itu bukan saha untuk menjalankan roda pemerintahan sehari-hari, akan tetapi juga membiayai kegiatan perekonomian. Bukan berarti pemerintah turut berbisnis, melainkan dalam arti pemerintah harus menggerakkan dan merangsang kegiatan ekonomi secara umum. Pemerintah yang baik harus senantiasa berusaha menghindari dan memperbaiki kegagalan pasar demi tercapainya efisiensi. Pemerintah juga harus memperjuangkan pemerataan melalui program perpajakan dan redistribusi pendapatan untuk kelompok atau golongan masyarakat tertentu. Pemerintah harus menggunakan perangkat perpajakan, pembelanjaan dan peraturan moneter untuk menggapai stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, mengurangi laju inflasi dan pengangguran serta memacu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Hubungan Antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pengeluaran Pemerintah

Daerah yang ditunjang dengan sarana dan prasarana memadai akan berpengaruh pada tingkat produktivitas masyarakat dan akan menarik investr untuk menanamkan modalnya pada daerah tersebut yang pada akhirnya akan menambah Pendapatan Asli Daerah. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) diharapkan mampu memberikan efek yang signifikan terhadap pengalokasian anggaran belanja daerah pemerintah. Peningkatan belanja daerah diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan publik dan pada gilirannya mampu meningkatkan tingkat partisipasi (kontribusi) publik terhadap pembangunan yang tercermin dari adanya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Maridasmo, 2002). Dengan kata lain, pembangunan berbagai fasilitas sektor publik akan berujung pada peningkatan pendapatan daerah. Pelaksanaan desentralisasi membuat pembangunan menjadi prioritas utama pemerintah daerah untuk menunjang peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Hubungan Antara Dana Perimbangan dan Pengeluaran Pemerintah

Diterapkannya desentralisasi fiskal, pemerintah pusat mengharapkan daerah dapat mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga tidak hanya mengandalkan dana dari pemerintah pusat. Dana Perimbangan yang terdiri atas 3 (tiga) jenis sumber dana, merupakan pendanaan pelaksanaan desentralisasi yang alokasinya tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena masing-masing jenis Dana Perimbangan saling mengisi dan melengkapi. Di beberapa daerah peran DAU sangat signifikan karena kebijakan belanja daerah lebih didominasi oleh jumlah DAU daripada PAD (Sidik et al, 2002).

Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, maka hipotesisnya sebagai berikut:

Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengeluaran Pemerintah di Kalimantan Timur.

Dana Perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengeluaran Pemerintah di Kalimantan Timur.

Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur.

Dana Perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur.

Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur.

Pendapatan Asli Daerah mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Pengeluaran Pemerintah di Kalimantan Timur.

Dana Perimbangan mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Pengeluaran Pemerintah di Kalimantan Timur.

METODE

Analisis Data

Dalam hal ini penulis menggunakan metode Path Analisis (analisis jalur) dengan rumus sebagai berikut:

Persamaan Struktur 1

$$Y_1 = f(X_1, X_2)$$

$$Y_1 = \beta_{Y_1X_1}X_1 + \beta_{Y_1X_2}X_2 + e_1$$

Dimana:

X1: Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X2 : Dana Perimbangan

e1 : Error Term

Persamaan Struktur 2

$$Y_2 = f(X_1, X_2, Y_1)$$

$$Y_2 = \beta_{Y_2X_1}X_1 + \beta_{Y_2X_2}X_2 + \beta_{Y_2Y_1}Y_1 + e_2$$

P: Koefisien Jalur

X1: Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X2: Dana Perimbangan

Y1: Pengeluaran Pemerintah

Y2: Pertumbuhan Ekonomi

e1: Error Term

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, maka menggunakan uji R dan uji R², uji F dan Uji t untuk mengetahui pengaruh antara variabel eksogen dengan variabel endogen dan terikatnya,

Koefisien Korelasi (R)

Korelasi ganda (multiple correlation) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel lain.

Uji F dan Uji t

Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan atau kuat maka dilakukan dengan Uji t dan Uji F.

Pengujian arti keseluruhan regresi (Uji F)

Untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen perlu dilakukan pengujian koefisien regresi secara keseluruhan digunakan pengujian hipotesis Uji F pada tingkat kepercayaan 95%

Hasil perhitungan tersebut diatas apabila dibandingkan dengan F table pada tingkat kepercayaan 95%, setelah F hitung > F tabel maka:

H₀: $\beta = 0$ ditolak

H₁: $\beta = 0$ diterima

Pengujian koefisien regresi parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain konstan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat derajat signifikansi masing-masing variabel bebas.

Uji t (X_1) terhadap Y_1

Rumusan hipotesisnya $H_0 : \beta_1 = 0$ berarti variabel X_1 tidak mempengaruhi variabel Y_1 . Dan jika $H_1 : \beta_1 \neq 0$ berarti variabel X_1 mempengaruhi variabel Y_1 .

Uji t (X_2) terhadap Y_1

Rumusan hipotesisnya $H_2 : \beta_2 = 0$ berarti variabel X_2 tidak mempengaruhi variabel Y_1 . Dan jika $H_1 : \beta_2 \neq 0$ berarti variabel X_2 mempengaruhi variabel Y_1 .

Uji t (X_1) terhadap Y_2

Rumusan hipotesisnya $H_0 : \beta_1 = 0$ berarti variabel X_1 tidak mempengaruhi variabel Y_2 . Dan jika $H_1 : \beta_1 \neq 0$ berarti variabel X_1 mempengaruhi variabel Y_2 .

Uji t (X_2) terhadap Y_2

Rumusan hipotesisnya $H_0 : \beta_1 = 0$ berarti variabel X_2 tidak mempengaruhi variabel Y_2 . Dan jika $H_1 : \beta_1 \neq 0$ berarti variabel X_2 mempengaruhi variabel Y_2 .

Koefisien Determinasi

Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (semakin besar kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sebaliknya semakin mendekati nol (0) besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (semakin kecil kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Jalur

Analisis Jalur Sub-Struktur 1: $Y_1 = \rho_{Y_1X_1} + \rho_{Y_1X_2} + e_1$

Jalur sub-struktur 1 menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah (Y_1) pada tahun berjalan dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah (X_1) dan Dana Perimbangan (X_2). Hasil pengolahan data program SPSS Windows Version 22 pada jalur sub-struktur 1 tersebut diperoleh informasi sebagai berikut:

Pengujian Secara Simultan

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (X_1) dan Dana Perimbangan (X_2) terhadap Pengeluaran Pemerintah (Y_1) secara bersama-sama. Hasil analisis dapat terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,016	2	,008	18,755	,020b
	Residual	,001	3	,000		
	Total	,017	5			

a. Dependent Variable: Pemerintah

b. Predictors: (Constant), Perimbangan, PAD

Uji keseluruhan ditunjukkan oleh tabel 4.7. Anova, hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : Ada hubungan linear antara Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pengeluaran Pemerintah.

H_0 : Tidak Ada hubungan linear antara Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pengeluaran Pemerintah.

Tabel 4.8 Model Summaryb (X1,X2 dan Y1)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	F Durbin-Watson
1	,962a	,926	,877	,02077	,926	18,755	2	3	,020	2,395

a. Predictors: (Constant), Perimbangan, PAD

b. Dependent Variable: Pemerintah

Dari hasil perhitungan didapatkan angka FHitung sebesar 18,755 > Ftabel sebesar 9,55 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya terdapat hubungan linear antara Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pengeluaran Pemerintah. Begitu pula apabila dibandingkan dengan besarnya angka taraf signifikansi (sig) sebesar 0,05. Berdasarkan perhitungan angka signifikansi sebesar 0,020 < 0,05, maka keputusannya adalah H0 ditolak dan H1 diterima artinya secara simultan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan berpengaruh signifikan terhadap Pengeluaran Pemerintah. Dari tabel model summary diperoleh gambaran bahwa besarnya angka R Square (R²) pada tabel 4.8 adalah 0,877. Angka tersebut mempunyai makna bahwa pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pengeluaran Pemerintah secara gabungan adalah 87,7%, sedangkan sisanya sebesar 12,3% (100% - KD) dipengaruhi faktor lain.

Pengujian Secara Parsial

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pengeluaran Pemerintah. Pengujian yang dilakukan adalah uji t (critical ratio), dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Uji secara individu ditunjukkan oleh tabel 4.9 Coefficient. Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

H1: Variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Dana Perimbangan (X2) terhadap Pengeluaran Pemerintah (Y1).

H0 : Variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Dana Perimbangan (X2) terhadap Pengeluaran Pemerintah (Y1).

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi analisis jalur maka dibandingkan antara nilai probalitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai probalitas 0,05 lebih kecil dari nilai probalitas Sig atau (0,05 < Sig), maka H0 diterima dan H1 ditolak artinya tidak signifikan.

Jika nilai probalitas 0,05 lebih besar dari nilai probalitas Sig atau (0,05 > Sig), maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya signifikan

Tabel. 4.9 Coefficientsa (X1,X2 dan Y1)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	2,049	1,374		1,492	,233			
	PAD	,682	,266	,831	2,566	,083	,960	,829	,403
	Perimbangan	,133	,293	,147	,454	,681	,874	,253	,071

a. Dependent Variable: Pemerintah

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan strukturnya adalah:

$$Y1 = 0,831X1 + 0,147X2$$

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pengeluaran Pemerintah

Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh positif Pendapatan Asli Daerah (X1) terhadap Pengeluaran Pemerintah (Y1), karena nilai thitung sebesar 2,566 dan ttabel sebesar 2,353 (2,566 >

2,353) yang didukung oleh nilai probabilitas Sig nilai probabilitas 0,05 atau ($0,05 < 0,083$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya Pendapatan Asli Daerah (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengeluaran Pemerintah (Y_1).

Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pengeluaran Pemerintah

Hasil analisis menunjukkan pengaruh positif Dana Perimbangan (X_2) terhadap Pengeluaran Pemerintah (Y_1), karena nilai thitung sebesar 0,454 dan t tabel sebesar 2,353 ($0,454 < 2,353$) yang didukung oleh nilai probabilitas Sig sebesar 0,681 atau ($0,05 < 0,681$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya Dana Perimbangan (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengeluaran Pemerintah (Y_1).

Analisis Jalur Sub-Struktur 2: $Y_2 = \rho_{Y_2X_1} + \rho_{Y_2X_2} + \rho_{Y_2Y_1} + e_2$

Jalur sub-struktur 2 menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (Y_2) pada tahun berjalan dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah (X_1) dan Dana Perimbangan (X_2) serta Pengeluaran Pemerintah (Y_1). Hasil pengolahan data program SPSS Windows Version 22 pada jalur sub-struktur 2 tersebut diperoleh informasi sebagai berikut:

Pengujian Secara Simultan

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (X_1) dan Dana Perimbangan (X_2) serta Pengeluaran Pemerintah (Y_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2) secara bersama-sama. Hasil analisis dapat terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10 ANOVAa (X_1, X_2, Y_1 dan Y_2)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,939	3	4,313	,709	,630b
	Residual	12,166	2	6,083		
	Total	25,105	5			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan

b. Predictors: (Constant), Pemerintah, Perimbangan, PAD

Uji keseluruhan ditunjukkan oleh tabel 4.7. Anova, hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : Ada hubungan linear antara Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan serta Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pemerintah.

H_0 : Tidak Ada hubungan linear antara Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan serta Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pemerintah.

Tabel 4. 11 Model Summaryb (X_1, X_2, Y_1 dan Y_2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,718a	,515	-,211	2,46638	,515	,709	3	2	,630	1,309

a. Predictors: (Constant), Pemerintah, Perimbangan, PAD

b. Dependent Variable: Pertumbuhan

Dari hasil perhitungan didapatkan angka F_{hitung} sebesar $0,709 < F_{tabel}$ sebesar 19,2 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Begitu pula apabila dibandingkan dengan besarnya angka taraf signifikansi (sig) penelitian dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan perhitungan angka signifikansi sebesar $0,630 > 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara simultan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan serta Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Dari tabel model summary diperoleh gambaran bahwa besarnya angka R Square (R²) pada tabel 4.8 adalah 0,515. Angka tersebut mempunyai makna bahwa pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan serta Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pemerintah secara gabungan adalah 51,5%, sedangkan sisanya sebesar 48,5% (100% - KD) dipengaruhi faktor lain.

Pengujian Secara Parsial

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan serta Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pengujian yang dilakukan adalah uji t (critical ratio), dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Uji secara individu ditunjukkan oleh tabel 4.13 Coefficient. Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

H1: Variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Dana Perimbangan (X2) serta Pengeluaran Pemerintah (Y1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2).

H0 : Variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Dana Perimbangan (X2) serta Pengeluaran Pemerintah (Y1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2).

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi analisis jalur maka dibandingkan antara nilai probalitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai probalitas 0,05 lebih kecil dari nilai probalitas Sig atau (0,05 < Sig), maka H0 diterima dan H1 ditolak artinya tidak signifikan.

Jika nilai probalitas 0,05 lebih besar dari nilai probalitas Sig atau (0,05 > Sig), maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya signifikan.

Tabel 4.12 Coefficientsa (X1,X2,Y1 dan Y2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-218,046	215,264		-1,013	,418			
PAD	15,846	56,433	,509	,281	,805	,658	,195	,138
Perimbangan	-19,181	35,926	-,560	-,534	,647	,466	-,353	-,263
Pemerintah	25,191	68,545	,665	,368	,748	,664	,252	,181

a. Dependent Variable: Pertumbuhan

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan strukturnya adalah:

$$Y2 = 0,509X1 - 0,560X2 + 0,665Y1$$

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh positif Pendapatan Asli Daerah (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2), karena nilai thitung sebesar 0,281 dan ttabel sebesar 2,920 (0,281 < 2,920) yang didukung oleh nilai probalitas Sig sebesar 0,805 atau (0,05 < 0,805) maka H0 diterima dan H1 ditolak artinya Pendapatan Asli Daerah (X1) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2).

Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan pengaruh negatif Dana Perimbangan (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2), karena nilai thitung sebesar -0,534 dan ttabel sebesar 2,353 (-0,534 < 2,353) yang didukung oleh nilai probalitas Sig sebesar 0,647 atau (0,05 < 0,647) maka H0 diterima dan H1 ditolak artinya Dana Perimbangan (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2).

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan pengaruh positif Pengeluaran Pemerintah (Y1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2), karena nilai thitung sebesar 0,665 dan ttabel sebesar 2,353 ($0,665 < 2,353$) yang didukung oleh nilai probabilitas Sig sebesar 0,368 atau ($0,05 < 0,368$) maka H0 diterima dan H1 ditolak artinya Pengeluaran Pemerintah (Y1) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2).

Perhitungan Pengaruh

Untuk mengetahui pengaruh kausalitas yaitu pengaruh langsung dan tidak langsung serta pengaruh total, adapun hasil pengolahan sebagai berikut:

Pengaruh Langsung (Direct Effect atau DE)

Pengaruh langsung Pendapatan Asli Daerah terhadap Pengeluaran Pemerintah = 0,831

Pengaruh langsung Dana Perimbangan terhadap Pengeluaran Pemerintah = 0,147

Pengaruh langsung Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi = 0,509

Pengaruh langsung Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi = -0,560

Pengaruh langsung Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi = 0,665

Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect atau IE)

Pengaruh tidak langsung Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Pengeluaran Pemerintah sebesar $0,831 \times 0,509 = 0,423$

Pengaruh tidak langsung Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Pengeluaran Pemerintah sebesar $0,147 \times -0,560 = -0,082$.

Pembahasan

Bagian ini intinya membahas pengaruh langsung Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur.

Pendapatan Asli Daerah mempunyai pengaruh langsung terhadap Pengeluaran Pemerintah.

Hasil analisis menunjukkan terdapat Pendapatan Asli Daerah (X1) terhadap Pengeluaran Pemerintah (Y1), karena nilai thitung sebesar 2,566 dan ttabel sebesar 2,353 ($2,566 > 2,353$) yang didukung oleh nilai probabilitas Sig sebesar 0,083 atau ($0,05 < 0,083$) maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya Pendapatan Asli Daerah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengeluaran Pemerintah (Y1). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda (2017) dengan judul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Populasi terhadap Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur periode 2010-2016. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien Pendapatan Asli Daerah sesuai dengan dugaan hipotesis yang mengatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah akan berpengaruh positif terhadap total pengeluaran pemerintah kabupaten/ kota di Kal-tim. Hal tersebut dapat terjadi ketika peningkatan investasi modal (belanja modal) diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan publik dan pada gilirannya mampu meningkatkan tingkat partisipasi (kontribusi) publik terhadap pembangunan yang tercermin dari adanya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Mardiasmo, 2002). Dengan kata lain, pembangunan berbagai fasilitas di sektor publik akan meningkatkan pendapatan daerah. Dengan adanya kebijakan desentralisasi akan membuat pembangunan menjadi prioritas utama pemerintah daerah untuk menunjang peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Hipotesis 1 : Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengeluaran Pemerintah di Kalimantan Timur diterima.

Dana Perimbangan mempunyai pengaruh langsung terhadap Pengeluaran Pemerintah.

Hasil analisis menunjukkan pengaruh Dana Perimbangan (X2) terhadap Pengeluaran Pemerintah (Y1), karena nilai thitung sebesar 0,454 dan ttabel sebesar 2,353 ($0,454 < 2,353$) yang didukung oleh nilai probabilitas Sig sebesar 0,681 berarti ($0,05 < 0,681$) maka H0 diterima dan H1 ditolak artinya Dana Perimbangan (X2) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pengeluaran Pemerintah (Y1). Pendapatan daerah yang berupa Dana Perimbangan (transfer daerah) dari pemerintah pusat menuntut daerah membangun dan mensejahterakan rakyatnya melalui pengelolaan kekayaan daerah yang proporsional dan profesional serta membangun infrastruktur yang berkelanjutan, salah satunya pengalokasian anggaran ke sektor belanja modal. Pemerintah daerah kurang dapat menggunakan dana

perimbangan keuangan secara maksimal untuk dapat meningkatkan pemberian pelayanan kepada publik yang direalisasikan melalui belanja modal. Jadi dapat disimpulkan jika anggaran DBH meningkat maka alokasi belanja modal belum tentu mengalami peningkatan pula. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asrul Wisnu Setiawan (2015) memberikan hasil penelitian yang tidak sama dengan penelitian ini, yaitu DBH berpengaruh tidak signifikan terhadap belanja modal.

Hipotesis 2 : Dana Perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengeluaran Pemerintah di Kalimantan Timur Ditolak.

Pendapatan Asli Daerah mempunyai pengaruh langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2), karena nilai thitung sebesar 0,281 dan ttabel sebesar 2,920 ($0,281 < 2,920$) yang didukung oleh nilai probabilitas Sig sebesar 0,805 ($0,05 < 0,805$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya Pendapatan Asli Daerah (X1) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afrizal Tahar & Maulida Zakhiya (2011) memberikan hasil penelitian yang tidak sama dengan penelitian ini, yaitu Pendapatan Asli Daerah berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini disebabkan peningkatan Pendapatan Asli Daerah tidak serta merta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah belum mampu mengoptimalkan peran sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh tidak digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, contohnya untuk kepentingan publik seperti membangun jalan, pasar, rumah sakit dan sarana prasarana lainnya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hipotesis 3 : Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur ditolak.

Dana Perimbangan mempunyai pengaruh langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil analisis menunjukkan pengaruh Dana Perimbangan (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2), karena nilai thitung sebesar -0,534 dan ttabel sebesar 2,353 ($-0,534 < 2,353$) yang didukung oleh nilai probabilitas Sig sebesar 0,647 ($0,05 < 0,647$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya Dana Perimbangan (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2). Hal tersebut disebabkan DAU yang diterima oleh daerah tidak digunakan untuk kegiatan yang bertujuan pemerataan pertumbuhan ekonomi antar daerah, sehingga peran DAU tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Seharusnya DAU yang diterima daerah dialokasikan untuk belanja pembangunan sebagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi DAU tersebut dialokasikan untuk belanja rutin, sehingga alokasi tersebut tidak tepat sasaran. Hal inilah mungkin yang menyebabkan DAU tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afrizal Tahar & Maulida Zakhiya (2011) memberikan hasil penelitian yang tidak sama dengan penelitian ini, yaitu Dana Perimbangan berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Distribusi DAU kepada daerah-daerah yang memiliki kemampuan relatif besar akan lebih kecil dan sebaliknya daerah-daerah yang mempunyai kemampuan keuangan relatif kecil akan memperoleh DAU yang relatif besar (Sidik, 2004:96) dalam (Muliana, 2009).

Hipotesis 4 : Dana Perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur ditolak.

Pengeluaran Pemerintah mempunyai pengaruh langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2), karena nilai thitung sebesar 0,665 dan ttabel sebesar 2,353 ($0,665 < 2,353$) yang didukung oleh nilai probabilitas Sig sebesar 0,368 ($0,05 < 0,368$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya Dana Perimbangan (X2) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2). Hasil ini juga dikemukakan oleh Jamzani Sodik (2007) yang menemukan adanya pengaruh pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian Jamzani Sodik ini pengeluaran pembangunan sama dengan belanja langsung karena kegunaannya sama-sama untuk memperbaiki infrastruktur atau fasilitas publik. Selain itu, I Gede Dwi Purnama Putra dan I Made Adigorim (2011) juga mengadakan penelitian yang menjelaskan bahwa belanja langsung dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pengeluaran pemerintah untuk belanja langsung yang terjadi pada kabupaten/kota di Jawa Tengah sebenarnya

sangat baik karena peningkatan ini menandakan bahwa pemerintah masing-masing kabupaten/kota peduli akan perbaikan infrastruktur. Dengan infrastruktur yang baik maka diharapkan dapat memperlancar kegiatan ekonomi yang ada di Jawa Tengah sehingga secara langsung akan meningkatkan persentase pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Tengah. Kemudian hasil penelitian ini juga sesuai dengan Teori Rostow dan Musgrave yang menyatakan pada tahap pembangunan diperlukan investasi pemerintah yang digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dalam penelitian ini investasi pemerintah yang dimaksud yaitu pengeluaran pemerintah yang dilihat dari belanja langsung.

Hipotesis 5 : Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur ditolak.

Pendapatan Asli Daerah mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Pengeluaran Pemerintah

Pengaruh tidak langsung Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Pengeluaran Pemerintah sebesar $0,831 \times 0,509 = 0,423$, artinya Pendapatan Asli Daerah berpengaruh Positif sebesar 42,3% terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Pengeluaran Pemerintah, hal ini disebabkan karena Pendapatan Asli Daerah yang terus meningkat, disamping itu dalam belanja tidak langsung, komponen yang cukup dominan adalah Pengeluaran Pemerintah.

Hipotesis 6 : Pendapatan Asli Daerah mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Pengeluaran Pemerintah di Kalimantan Timur diterima.

Dana Perimbangan mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Pengeluaran Pemerintah.

Pengaruh tidak langsung Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Pengeluaran Pemerintah sebesar $0,147 \times -0,560 = -0,082$, artinya Dana Perimbangan berpengaruh negatif sebesar -8,2% terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Pegeluaran Pemerintah, ini kemungkinan disebabkan karena pengelolaan APBD di berbagai daerah masih belum efektif. Hal itu antara lain ditunjukkan oleh alokasi belanja pegawai yang terus meningkat, sebaliknya porsi belanja modal untuk pembangunan daerah justru menurun, sehingga Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan.

Hipotesis 7 : Dana Perimbangan mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Pengeluaran Pemerintah di Kalimantan Timur diterima

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan oleh penulis antara lain:

Hasil analisis menunjukkan Pendapatan Asli Daerah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengeluaran Pemerintah (Y1).

Hasil analisis menunjukkan Dana Perimbangan (X2) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pengeluaran Pemerintah (Y1).

Hasil analisis menunjukkan Pendapatan Asli Daerah (X1) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2).

Hasil analisis menunjukkan Dana Perimbangan (X2) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2).

Hasil analisis menunjukkan Pengeluaran Pemerintah (Y1) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2)

Pendapatan Asli Daerah berpengaruh Positif sebesar 42,3% terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Pengeluaran Pemerintah.

Dana Perimbangan berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Pegeluaran Pemerintah

DAFTAR PUSTAKA

- , Undang-undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
- , Undang-undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- , Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak dan Retribusi Daerah
- , Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah
- A Samuelson. Paul & William D Nordhaus. 1997. Mikroekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Badan Pusat Statistik, 2016. Kalimantan Timur Dalam Angka, Kalimantan Timur,
- Badan Pusat Statistik, 2017. Kalimantan Timur Dalam Angka, Kalimantan Timur,
- Badan Pusat Statistik, 2018. Kalimantan Timur Dalam Angka, Kalimantan Timur,
- Badan Pusat Statistik, 2019. Kalimantan Timur Dalam Angka, Kalimantan Timur,
- Badan Pusat Statistik, 2020. Kalimantan Timur Dalam Angka, Kalimantan Timur,
- Bahrul Elmi. 2002. Keuangan Pemerintah Daerah Otonomi di Indonesia, UI Press, Jakarta
- Bastian, Indra dan Soepriyanto. 2002. "Sistem Akuntansi Sektor Publik". Salemba Empat. Jakarta.
- Boediono, 1992. Teori Pertumbuhan Ekonomi, BPFE, UGM, Yogyakarta.
- Djojohadikusumo, Sumitro, 1995, Ekonomi Pembangunan, PT. Pembangunan, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad 1997, Ekonomi Pembangunan, Teori, masalah dan kebijakan, Cetakan pertama, Unit penerbitan dan percetakan akademi manajemen perusahaan YKPN, Yogyakarta
- Mardiasmo. Perpajakan Edisi Revisi 2011 .Yogyakarta: Penerbit Andi. 2011.
- Muana, Nanga. 2001. Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan. Edisi Perdana. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasution. 1982. Metode Research. Jakarta : Bumi Aksara
- Riduwan; Engkos A.K, 2007. Analisis Jalur (Path Analysis), Bandung, Alfabeta
- Saragih, Juli Panglima. 2003. Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi. Cetakan Pertama. Penerbit Ghalia Indonesia: Jakarta
- Sidik, Machfud, 2002. Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah sebagai Pelaksanaan Desentralisasi Fiskal (antara Teori dan Aplikasinya di Indonesia). Seminar "Setahun Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah di Indonesia".
- Sukirno, Sadono. 1985. Ekonomi Pembangunan. Jakarta : LPEF-UI Bima Grafika
- Suparmoko. 1992. Ekonomi Pembangunan. Edisi kelima. Yogyakarta. BPFE. UGM.
- Suparmoko. 1994. Pengantar Ekonomi Makro. Yogyakarta. BPFE. UGM.
- Suparmoko dan Irawan. 2003. Ekonomika Pembangunan. Edisi keenam. Yogyakarta. BPFE. UGM
- Tambunan, Tulus. 2006. Upaya-upaya Meningkatkan Daya Saing Daerah. www.kardin-indonesia.or.id
- Tarigan, Robinson. 2004. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Todaro, M. 2000. Pembangunan Ekonomi 2. Edisi Kelima. Jakarta: PT. bumi Aksara
- Winarno, F.G., Koswara. 2004. Pengantar Teknologi Pangan. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Yosfa, Febrian. 2010, "Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat". Skripsi